

BAB II. PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH INDONESIA MAKKAH

Tri Joko Raharjo^{1*}, Amin Yusuf, Ilyas¹, Mu'arifuddin¹, Siti Rahmawati², Shomalla Fadilah Anggraini¹, Anisya Pratama Ningsih¹, Chairunnisa Asmawi¹

¹Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

²Sekolah Indonesia Makkah, Saudi Arabia
trijokoraharjo@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Proses pembelajaran dibutuhkan seorang guru profesional yaitu guru yang benar-benar menguasai bidang yang diampu dan mampu membelajarkannya, karena guru adalah sebuah profesi dimana profesi tersebut merupakan faktor yang paling dominan dan penting dalam menentukan kemajuan sebuah bangsa. Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 telah disebutkan apa saja yang termasuk kompetensi-kompetensi keguruan khususnya kompetensi pedagogik guru sains sekolah satu atap Indonesia Makkah Saudi Arabia. Tujuan tulisan ini untuk memperoleh strategi yang efektif guna peningkatan kompetensi pedagogic guru sains yang ada di sekolah Indonesia Makkah karena tenaga pengajar masih ada yang tidak linier antara pendidikan dengan jenjang yang diampu. Deskriptif kualitatif untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang berupa fakta-fakta dari hasil penelitian yang tidak berwujud angka, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan berkompeten dengan terpenuhinya penguasaan terhadap indikator kompetensi pedagogik yaitu: menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial,kultural, emosional, dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk

kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun terhadap peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Kata Kunci: Kompetensi, Pedagogik, Guru, Sekolah Indonesia Makkah

PENDAHULUAN

Secara Operasional, Sekolah Indonesia Makkah mendapat izin dari Ditjen Pendidikan Asing Saudi Arabia melalui kerjasama dengan Al-Anjal International School sebagai penanggung jawab. Berdasarkan Surat Kepala Perwakilan RI Riyadh No 432/KP/VI/2000 tanggal 5 Juni 2000 dan Surat Kepala Sekolah Indonesia Jeddah No.236/SIJ/C/II/2004 tanggal 18 Februari 2004, maka Sekolah Indonesia Makkah dinyatakan sebagai "kelas jauh" dari Sekolah Indonesia Jeddah. Jenjang pendidikan yang dikelola Sekolah Indonesia Makkah pada awal pembentukan hanya menyediakan tingkat Sekolah Dasar (SD), tetapi secara berangsur membuka empat jenjang pendidikan dengan berorientasi pada Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, yaitu 1). Taman Kanak-kanak (persiapan SD), 2). Sekolah Dasar (SD), 3). Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 4). Sekolah Menengah Atas (SMA).

Idealnya guru yang mengajar di SD, SMP dan SMA adalah lulusan Pendidikan yang linier dengan jenjang yang diajar, tetapi kenyataan di sekolah islam makkah ini karena merupakan satu atap guru akan mengajar semua jenjang. Keadaan di lapangan yang terjadi di sekolah islam makkah masih ada guru belum linier dengan pendidikan sebelumnya. Dalam melakukan pengamatan awal terdapat guru-guru yang telah dapat melakukan pembelajaran dengan baik dalam hal pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran, akan tetapi guru masih minim dalam penerapan penggunaan media atau sumber belajar. Selain itu juga melakukan wawancara dengan guru kelas yang mengampu semua mata pelajaran. Dari latar belakang tersebut perlu diupayakan

strategi peningkatan kompetensi pedagogic guru di sekolah Indonesia Makkah.

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, kecakapan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi. Oleh karena itu, pendekatan pemecahan masalah yang dilakukan oleh tim peneliti adalah bagaimana strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru sains melalui *in house training* dan *workshop* pada Sekolah Indonesia Makkah supaya perancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran lebih berkualitas.

KOMPETENSI GURU

Menurut UUD no. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 2, guru adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Guru merupakan salah satu komponen esensial dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Peran, tugas, dan tanggung-jawab guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Kualitas sumber daya manusia yang dimaksud adalah meliputi kualitas keimanan/takwa, akhlak mulia, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab.

Dijelaskan dalam Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi menjadi unsur kunci dalam standar profesi, selain

kode etik yang berperan sebagai panduan perilaku dalam kerangka prosedur dan pengawasan tertentu. Kompetensi guru mencerminkan aspek kualitatif yang signifikan dari perilaku mereka. Dari pernyataan tersebut, dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan serangkaian perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi, investigasi, analisis, pemikiran, perhatian, dan persepsi. Hal ini membimbing individu untuk menemukan langkah-langkah pencegahan guna mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Keahlian merujuk pada kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku tugas yang menjadi keharusan bagi seorang guru. Ini bukan hanya sekadar dimiliki, tetapi juga harus dipahami, dikuasai, dan diaplikasikan ketika menjalankan tugas keprofesionalan di lingkungan kelas, yang biasa dikenal sebagai proses pengajaran. Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), disampaikan bahwa seorang Pendidik (Guru) diwajibkan memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran, baik pada tingkat Pendidikan Dasar, Menengah, maupun Pendidikan Anak Usia Dini. Petunjuk normatif ini menekankan bahwa guru, sebagai agen pembelajaran, memainkan peran yang sangat krusial dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik.

Menurut Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 7 profesi guru dan profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;

- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Seorang guru yang tidak hanya memiliki keahlian, tetapi juga profesional dalam pelaksanaan tugasnya. Untuk menjalankan fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis tersebut, sesuai dengan amanat UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang ini menyatakan bahwa seorang guru dianggap sebagai pendidik profesional dan ilmuwan, dengan tugas utama untuk mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui kegiatan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.

Konsep profesionalisme di sini merujuk pada pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan. Profesionalisme ini memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, sekaligus membutuhkan pendidikan profesi. Dengan demikian, seorang guru tidak hanya diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, tetapi juga mampu menjalankan tugasnya dengan tingkat profesionalisme yang tinggi, sesuai dengan tuntutan peraturan dan harapan masyarakat.

Guru merupakan bagian integral dari tenaga pendidik yang memiliki peran krusial sebagai penentu keberhasilan tujuan pendidikan. Dalam peranannya, guru memiliki kedekatan langsung dengan peserta didik, menjadikannya figur utama dalam memberikan bimbingan. Bimbingan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi lulusan yang memenuhi standar dan harapan sekolah. Keberhasilan tujuan pendidikan sangat tergantung pada kualitas bimbingan yang diberikan oleh guru, karena guru

berperan dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya upaya terus-menerus dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru. Proses pengembangan ini melibatkan peningkatan kompetensi, penyesuaian metode pengajaran dengan perkembangan terkini, serta penerapan inovasi dalam pendekatan bimbingan. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi instrumen pendidikan, tetapi juga menjadi katalisator perubahan positif dalam pembentukan generasi penerus yang berkualitas. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja itu dilakukan dengan berbagai cara, antara lain (1) memberikan peluang untuk berkembang dalam karir secara profesional, (2) memastikan adanya kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan melanjutkan pendidikan ke strata yang lebih tinggi, (3) memberikan perhatian, penghargaan dan insentif, (4) menjamin adanya peluang untuk mengembangkan gaya kepemimpinan pembelajaran yang baik, dan (5) adanya jaminan sosial yang baik.

Menurut UUD no.14 tahun 2005 pasal 14, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak:

- 1) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial;
- 2) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
- 3) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual;
- 4) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi;
- 5) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan;
- 6) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundangundangan;
- 7) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas;

- 8) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi;
- 9) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan;
- 10) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau
- 11) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Kompetensi sebagai sifat-sifat berupa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu atau karakter pribadi yang secara langsung memengaruhi kinerja pekerjaan mereka. Dalam konteks ini, pengetahuan mencakup pemahaman yang mendalam terhadap informasi atau konsep yang relevan dengan tugas yang diemban. Keterampilan mencakup kemampuan praktis dan keahlian dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks pekerjaan sehari-hari. Sementara itu, kemampuan merujuk pada kapasitas individu untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi yang mungkin kompleks. Dengan menggabungkan ketiga komponen ini, kompetensi menciptakan landasan kokoh untuk kinerja pekerjaan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap pengetahuan yang relevan, penguasaan keterampilan praktis, dan kemampuan untuk mengaplikasikan keduanya secara cermat membentuk inti dari konsep kompetensi. Pendekatan ini tidak hanya menilai apa yang dimiliki individu, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam konteks pekerjaan sehari-hari, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kinerja individu.

Kompetensi adalah karakteristik mendasar dari individu yang berhubungan dengan ukuran atau referensi efektif atau setidaknya kinerja dalam suatu pekerjaan atau situasi tertentu. Kompetensi didefinisikan sebagai karakteristik individu yang melekat, kompetensi merupakan bagian dari kepribadian individu yang relatif dan stabil, dan dapat dilihat serta diukur dari perilaku individu yang bersangkutan, di tempat kerja atau dalam berbagai situasi. Kompetensi seseorang mengindikasikan kemampuan

berperilaku seseorang dalam berbagai situasi yang cukup konsisten untuk suatu periode waktu yang cukup panjang, dan bukan hal yang kebetulan semata. Kompetensi memiliki persyaratan yang dapat menduga yang secara empiris terbukti merupakan penyebab suatu keberhasilan. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten. Jadi kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesinya dengan kemampuan tinggi. Kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai pemilikan penguasaan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

UU Guru dan Guru No 14 tahun 2005 membagi kompetensi Guru menjadi empat bagian yaitu 1) Kompetensi pedagogik yang terdiri dari kemampuan merancang pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran serta kemampuan mengevaluasi pembelajaran, 2) Kompetensi profesional dengan subkompetensi penguasaan materi secara luas dan mendalam, kemampuan merancang melaksanakan dan menyusun laporan penelitian dan pengabdian masyarakat, 3) Kompetensi sosial, dan 4) Kompetensi kepribadian. Guru diharuskan menguasai 4 kompetensi Untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Guru, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa: *“Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.*

KOMPETENSI PEDAGOGIK

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjeasan Pasal 28, ayat 3, butir a dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan keterampilan yang mendorong guru untuk memiliki pemahaman mendalam terhadap peserta didik dan keterampilan dalam perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pemahaman terhadap peserta didik melibatkan pengenalan

terhadap karakteristik individu, gaya belajar, dan kebutuhan khusus, sehingga guru dapat merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dan inklusif. Proses perancangan pembelajaran melibatkan keterampilan guru dalam mengembangkan kurikulum yang relevan, memilih metode pengajaran yang efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif.

Pelaksanaan pembelajaran mencakup keterampilan guru dalam menyampaikan materi dengan jelas, mengelola waktu secara efisien, dan mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan respons peserta didik. Evaluasi hasil belajar menjadi langkah penting dalam menilai prestasi peserta didik, dan guru perlu memiliki keterampilan untuk merancang instrumen evaluasi yang valid dan reliabel serta memberikan umpan balik konstruktif kepada peserta didik.

Selain itu, kompetensi pedagogik juga menuntut guru untuk terlibat dalam pengembangan peserta didik secara menyeluruh, mengakui dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dengan demikian, kompetensi pedagogik tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada keterampilan guru sebagai fasilitator pembelajaran yang dapat membimbing peserta didik menuju pengembangan potensi optimal mereka. Berikut ini adalah sub-sub dalam kompetensi pedagogik:

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam meliputi pemahaman dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran meliputi pemahaman tentang landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran meliputi menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran kondusif.

- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran Sub ini meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya

Meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Dari adanya sub kompetensi tersebut, dapat dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam mengelola peserta didik dengan memperhatikan beberapa aspek penting. Pertama, guru perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap landasan dan filosofi pendidikan. Kedua, pemahaman terhadap potensi dan keberagaman peserta didik menjadi kunci dalam merancang strategi pelayanan belajar yang sesuai dengan keunikannya masing-masing. Selanjutnya, guru harus mampu mengembangkan kurikulum atau silabus, baik dalam bentuk dokumen maupun implementasinya dalam pengalaman belajar. Aspek keempat adalah kemampuan guru dalam menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Selanjutnya, guru perlu mampu melaksanakan pembelajaran yang bersifat mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, di mana peserta didik dapat aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan merasa menyenangkan. Aspek keenam adalah kemampuan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar, yang mencakup prosedur dan standar yang diperlukan. Terakhir, guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, guna mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Dengan demikian, kompetensi pedagogik mencakup spektrum luas kemampuan guru dalam mengelola,

merancang, dan meningkatkan pembelajaran demi mencapai potensi optimal setiap peserta didik.

Pengembangan pelatihan desain secara konseptual guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan fokus pada kebutuhan peserta didik. Tahapan dalam desain pelatihan pengembangan kompetensi pedagogik guru melibatkan beberapa komponen kunci. Pertama, identifikasi masalah dan kebutuhan untuk pelatihan menjadi langkah awal, diikuti dengan perekrutan peserta pelatihan untuk memastikan keterlibatan yang maksimal. Selanjutnya, perencanaan pelatihan mencakup penyusunan rencana dan persiapan alat bantu pembelajaran, seperti materi pengajaran, metode pelatihan, dan media pembelajaran yang sesuai. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan dengan pengawasan dan pemantauan yang cermat untuk memastikan efektivitasnya. Setelah itu, evaluasi pelatihan menjadi fase penting untuk menilai pencapaian kompetensi pedagogik guru. Langkah terakhir adalah pelaksanaan tindak lanjut kegiatan, di mana hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelatihan di masa mendatang. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor eksternal dan internal ini saling berinteraksi dan memengaruhi kompetensi guru dalam mengajar.

KOMPETENSI KEPRIBADIAN

Kompetensi kepribadian merujuk pada kemampuan kepribadian yang stabil, bersifat berakhlak mulia, bijaksana, berwibawa, dan berperan sebagai contoh yang baik bagi peserta didik, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1). Sebagai bagian integral dari kompetensi guru, kepribadian yang kokoh ini mencakup aspek moralitas, etika, dan kemampuan untuk menjadi teladan bagi peserta didik. Guru dengan kompetensi kepribadian yang baik dapat memberikan dampak positif dalam membentuk karakter peserta didik dan

menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif. Sub-sub kompetensi kepribadian, antara lain:

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil yaitu guru selalu bertindak dengan norma sosial, bangga terhadap profesi yang dijalani, dan selalu konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Kepribadian yang dewasa yaitu guru menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Kepribadian yang arif yaitu guru menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- 4) Kepribadian yang berwibawa yaitu guru yang memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan disegani oleh peserta didik.
- 5) Berakhlak mulia yaitu guru dapat menjadi teladan dan memiliki perilaku yang sesuai dengan norma religius.

KOMPETENSI PROFESIONAL

Kompetensi profesional seorang guru merujuk pada sekumpulan keterampilan yang harus dimiliki guru supaya dapat menjalankan tugas mengajar dengan sukses. Kompetensi profesional mencakup kemampuan dasar seorang guru dalam memahami pengetahuan tentang proses belajar dan perilaku manusia, memiliki pemahaman mendalam dalam bidang studi yang diajar, menunjukkan sikap yang sesuai terhadap lingkungan, dan memiliki keterampilan teknis dalam melaksanakan teknik mengajar. Hal ini mencerminkan integritas dan kualifikasi esensial yang diperlukan supaya seorang guru dapat berhasil membimbing dan memberikan pembelajaran yang efektif kepada peserta didik. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru tentang penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, hal tersebut merupakan salah satu hal yang memungkinkan guru mampu membimbing peserta didik untuk memenuhi standart kompetensi dan standart nasional pendidikan. Berikut komponen-komponen dalam kompetensi profesional.

- 1) Menguasai materi, struktru, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektik.
- 4) Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

KOMPETENSI SOSIAL

Kompetensi sosial menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial adalah acuan yang sesuai untuk kecerdasan yang tidak hanya terkait dengan hubungan kita dengan orang lain, melainkan juga dengan dinamika dalam hubungan tersebut. Lebih dari itu, kompetensi sosial mencerminkan kemampuan terbesar yang terhubung dengan berbagai aspek yang sangat erat kaitannya dengan konsep kecerdasan sosial. Ini mencakup pemahaman dan keterampilan dalam berinteraksi, berkomunikasi, serta beradaptasi dengan lingkungan sosial yang kompleks, memperkuat dimensi kecerdasan sosial secara menyeluruh.. Komponen kompetensi sosial meliputi:

- 1) Bersifat inkulif, bertindak obyektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras latar belakang keluarga dan status sosial.
- 2) Berkomunikasi efektif, empatik dna santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi ditempat guru bertugas diseluruh wilayah RI yang memiliki keanekaragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

ALUR ANALISIS

Observasi dilakukan untuk mendapatkan kondisi lingkungan sekolah Indonesia makkah dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran sains. Informasi juga didapatkan melalui wawancara

secara detail dan lebih mendalam. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan lapangan, atau dari informan yang satu ke informan yang lain.

Hal-hal yang sifatnya dokumenter seperti sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru-peserta didik, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Analisis terkait kompetensi profesional (X2.1), kompetensi pedagogik (X2.2), kompetensi kepribadian (X2.3) dan kompetensi sosial (X2.4) yang pada masing-masing kompetensinya terdiri dari 5 indikator. Akan tetapi, setelah dilakukan uji kelayakan Analisis Faktor Konfirmatori dihasilkan beberapa indikator yang tidak valid. Maka dari itu, perlu dilakukan evaluasi ulang dengan menghapus beberapa indikator yang tidak valid.

Perubahan Indikator Variabel Kompetensi Guru ditunjukkan pada Tabel 1. Perubahan indikator kompetensi guru, tampak bahwa pada kompetensi profesional yang terbentuk dari lima indikator menjadi tiga indikator yaitu wawasan keilmuan, pola pikir keilmuan dan pengembangan berkelanjutan, dengan kontribusi terbesar yang membentuk dimensi profesional adalah pola pikir keilmuan sebesar 84%.

Kompetensi pedagogik yang semula terbentuk dari lima indikator, setelah dianalisis menjadi 3(tiga) indikator yang valid yaitu prinsip pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi dengan nilai kontribusi terbesar pada indikator evaluasi pembelajaran sebesar 88%. Kompetensi sosial terbentuk dari 5(lima) indikator menjadi 3(tiga) indikator meliputi komunikatif, obyektif dan adaptif, dengan nilai kontribusi terbesar membentuk dimensi tersebut yaitu indikator adaptif sebesar 81%.

Disisi lain, Output Diagram Kompetensi Guru_1 dan Guru_2 ditunjukkan pada Gambar 2.1. dan Gambar 2.2. Hasil pengujian konfirmatori variabel kompetensi guru_2 setelah indikator dengan nilai estimasi yang tidak memenuhi kriteria dihapus. Berdasarkan hasil analisis tersebut tampak bahwa nilai loading factor pada semua indikatornya sudah memenuhi muatan faktor standarnya

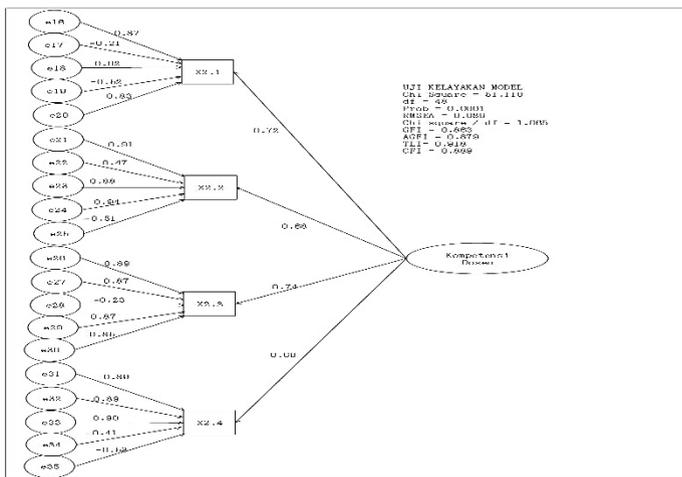
(Standardized loading factors ≥ 0.5). Hal ini menunjukkan bahwa dimensi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dengan indikatornya dapat mengukur kompetensi guru.

Tabel 2.1. Perubahan Indikator Variabel Kompetensi Guru

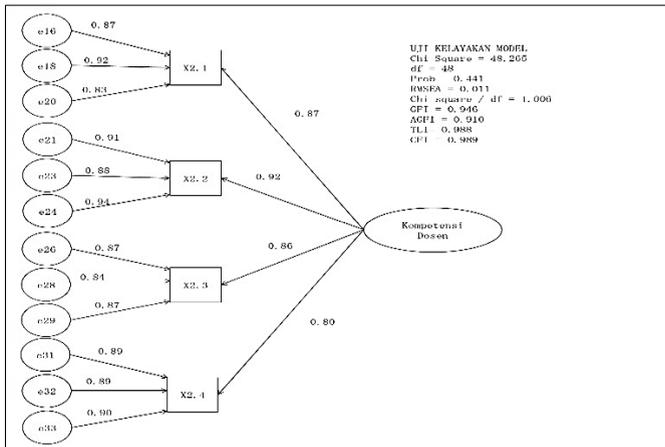
Dimensi	Indikator awal	Estimasi (SLF \geq 0.5)	R ²	Ket.	Indikator valid
Kompetensi Profesional (X2.1)	- wawasan keilmuan	0.87	0.76	valid	- wawasan keilmuan
	- penguasaan teknologi informasi komunikasi	-0.21	0.04	tdk valid	- pola pikir keilmuan
	- pola pikir keilmuan	0.92	0.84	valid	- pengembangan berkelanjutan
	- standar kompetensi	-0.52	0.27	valid	
	- pengembangan berkelanjutan	0.83	0.69	valid	
Kompetesi Pedagogik (X2.1)	- prinsip-prinsip pembelajaran	0.91	0.83	valid	- prinsip-prinsip pembelajaran
	- karakteristik peserta didik	-0.47	0.22		- pelaksanaan pembelajaran
	- pelaksanaan pembelajaran	0.88	0.77	tidak valid	- evaluasi pembelajaran
	- evaluasi pembelajaran	0.94	0.88	valid	
	- pengembangan potensi peserta didik	-0.51	0.26	valid	
				tidak valid	
Kompetensi Kepribadian (X2.3)	- kewibawaan	0.89	0.78	valid	- kewibawaan
	- keteladanan	0.87			- keteladanan
	- antusias dan kecintaan terhadap profesi	-0.23	0.05	valid	- antusias dan kecintaan terhadap profesi
		0.87	0.76	tidak valid	
		0.85	0.72	valid	
				valid	
Kompetensi Sosial	- komunikatif	0.89	0.79	valid	- komunikatif
	- obyektif	0.89	0.79		- obyektif
	- adaptif	0.90	0.81	valid	- adaptif
	- keterbaruan	-0.41	0.16		

(X2.4)	- empatik	-0.53	0.28	valid
				tidak valid
				tidak valid

Rekap hasil pengujian kesesuaian model menunjukkan bahwa nilai $p = 0.441 \geq 0.05$ dan semua konstruk yang digunakan untuk membentuk sebuah model variabel pada proses analisis faktor konfirmatori telah memenuhi kriteria *goodness of fit* yang telah ditetapkan. Dengan demikian, model pengujian konfirmatori kompetensi guru mempunyai *goodness of fit* yang baik, sehingga model layak diterima.



Gambar 2.1. Output Diagram Kompetensi Guru_1



Gambar 2.2. Output Diagram Kompetensi Guru_2

PENUTUP

Hasil analisis ditemukan bahwa secara empirik dimensi yang membangun variabel kompetensi tetap yaitu empat dimensi tetapi terdapat perubahan indikator yang mengukur setiap dimensi dari kompetensi guru. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi guru terbentuk dari 1) kompetensi profesional dengan indikator wawasan keilmuan, pola pikir keilmuan dan pengembangan berkelanjutan 2) kompetensi pedagogik dengan indikator prinsip pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi 3) kompetensi kepribadian dengan indikator kewibawaan, keteladanan dan antusias/kecintaan pada profesi dan 4) kompetensi sosial dengan indikator yaitu adaptif, komunikatif dan obyektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kepada LPPM UNNES yang telah memberikan dana Penelitian Dasar tahun 2023 dengan Nomor DPA LPPM UNNES No. B/317/UN37/HK/2023.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Aulia. 2021. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2(1): 23.

- Alam, A. (2022). Employing adaptive learning and intelligent tutoring robots for virtual classrooms and smart campuses: reforming ducation in the age of artificial intelligence. In *Advanced Computing and Intelligent Technologies: Proceedings of ICACIT 2022* (pp. 395–406). Springer
- Aldiab, A., Chowdhury, H., Kootsookos, A., Alam, F., & Allhibi, H. (2019). Utilization of Learning Management Systems (LMSs) in higher education system: A case review for Saudi Arabia. *Energy Procedia*, *160*, 731–737
- Cidral, W. A., Oliveira, T., Di Felice, M., & Aparicio, M. (2018). E-learning success determinants: Brazilian empirical study. *Computers & Education*, *122*, 273–290
- Damanik, Rabukit. 2019. "Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8(2).
- Darling-Hammond, L. (2021). Defining teaching quality around the world. *European Journal of Teacher Education*, *44*(3), 295–308
- Dudung, Agus. 2018. "Kompetensi Profesional Guru." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan KeluaVrga dan Pendidikan)* 5(1): 9–19.
- Famahato Lase. 2016. "Kompetensi Kepribadian Guru Profesional." *Jurnal PPKn dan Hukum* 11(1): 36–66. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article>.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, *18*(1), 39–50
- Gunawan, I. I., & Gunawan, I. (2019). Develop educational leadership by applying values and ethics to strengthen student character. *5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*, 23–29
- Gunawan, I., Kusumaningrum, D. E., Triwiyanto, T., Zulkarnain, W., Nurabadi, A., Sanutra, M. F. A., Rosallina, N. S., Rofiq, M. A., Afiantari, F., & Supriyanto, K. P. (2018). Hidden curriculum and character building on self-motivation based on k-means clustering. *2018 4th International Conference on Education and Technology (ICET)*, 32–35
- Gunawan, I., Pratiwi, F. D., Setya, N. W. N., Putri, A. F., Sukawati, N.

- N., Santoso, F. B., Rofiah, S. K., & Hidayati, N. (2020). Measurement of vocational high school teachers professionalism. *1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020)*, 67–72.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., & Thiele, K. O. (2017). Mirror, mirror on the wall: a comparative evaluation of composite-based structural equation modeling methods. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 45, 616–632.
- Hafsah M. Nur, and Nurul Fatonah. 2023. “Paradigma Kompetensi Guru.” *Jurnal PGSD UNIGA* 2(1): 12–16.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., Gudergan, S. P., Fischer, A., Nitzl, C., & Menictas, C. (2019). Partial least squares structural equation modeling-based discrete choice modeling: an illustration in modeling retailer choice. *Business Research*, 12, 115–142.
- Hair Jr, J. F., & Sarstedt, M. (2019). Factors versus composites: Guidelines for choosing the right structural equation modeling method. *Project Management Journal*, 50(6), 619–624.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43, 115–135.
- Ibrahim Bafadal, I., Bafadal, I., Yusuf Sobri, A., Nurabadi, A., & Gunawan, I. (2019). Standards of Competency of Head of School Beginners as Leaders in Learning Innovation. *Proceedings of the 5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*. <https://www.Atlantis-Press.Com/Proceedings/Icet-19/125926440>.
- Ikaningrum, R E, and L Indriani. 2023. “Analisis Isi Modul Pengajaran Membaca Berbasis Literasi Kritis Bagi Mahasiswa Calon Guru.” *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi ...* 8(2): 30–38.
- Ismail. 2015. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran.” *Mudarrisuna* 4: 704–19.

- Juhaňák, L., Zounek, J., & Rohlíková, L. (2019). Using process mining to analyze students' quiz-taking behavior patterns in a learning management system. *Computers in Human Behavior*, 92, 496–506.
- Kattoua, T., Al-Lozi, M., & Alrowwad, A. (2016). A review of literature on E-learning systems in higher education. *International Journal of Business Management and Economic Research*, 7(5), 754–762.
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2018). Teachers empowerment of pesantren-based junior high school East Java Province Indonesia. *Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 4(3), 29–33.
- Lasmanawati, E., Muktiarni, M., & Maosul, A. (2021). Analysis Learning Management System in vocational education. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1098(2), 022089. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/1098/2/022089>
- Murkatik, Khodijah, Edi Harapan, and Dessy Wardiah. 2020. "The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance." *Journal of Social Work and Science Education* 1(1): 58–69.
- Muspiroh, Novianti. 2016. "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran." *Jurnal pendidikan sosial & ekonomi* 4(2): 1–19.
- Nurabadi, A., Gunawan, I., & Sari, Y. L. (2019). The application of informal supervision to improve the quality of learning in laboratory schools. *The 4th International Conference on Education and Management (COEMA 2019)*, 78–81.
- Philipsen, B., Tondeur, J., Pareja Roblin, N., Vanslambrouck, S., & Zhu, C. (2019). Improving teacher professional development for online and blended learning: A systematic meta-aggregative review. *Educational Technology Research and Development*, 67, 1145–1174.
- Putri, A. A. F., Putri, A. F., Andringrum, H., Rofiah, S. K., & Gunawan, I. (2019). Teacher function in class: A literature review. *5th International Conference on Education and Technology*

(ICET 2019), 5–9.

- Raza, S. A., Qazi, W., Khan, K. A., & Salam, J. (2021). Social Isolation and Acceptance of the Learning Management System (LMS) in the time of COVID-19 Pandemic: An Expansion of the UTAUT Model. *Journal of Educational Computing Research*, 59(2), 183–208. <https://doi.org/10.1177/0735633120960421>
- Ringle, C. M., Sarstedt, M., Schlittgen, R., & Taylor, C. R. (2013). PLS path modeling and evolutionary segmentation. *Journal of Business Research*, 66(9), 1318–1324.
- Sabharwal, R., Chugh, R., Hossain, M. R., & Wells, M. (2018). Learning management systems in the workplace: A literature review. *2018 IEEE International Conference on Teaching, Assessment, and Learning for Engineering (TALE)*, 387–393.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. 2020. “Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Dengan Penguatan Konsep Khalifah.” *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4(1): 41–66.
- Taranov, P. M., & Taranov, M. A. (2021). Academic development in the era of globalization of scientific communication. *Current Achievements, Challenges and Digital Chances of Knowledge Based Economy*, 597–609.
- Turnbull, D., Chugh, R., & Luck, J. (2020). Learning Management Systems, An Overview. *Encyclopedia of Education and Information Technologies*, 1052–1058.
- Turnbull, D., Chugh, R., & Luck, J. (2021). Learning management systems: a review of the research methodology literature in Australia and China. *International Journal of Research and Method in Education*, 44(2), 164–178. <https://doi.org/10.1080/1743727X.2020.1737002>